

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia harapan hidup digunakan sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan nasional. Meningkatnya usia harapan hidup mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia.¹ Data Statistik Penduduk Lanjut Usia tahun 2022 menunjukkan usia harapan hidup di Indonesia meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,57 tahun pada 2021.²

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lansia didefinisikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir perkembangan pada siklus kehidupan manusia.³ Tahap perkembangan ini akan dialami oleh setiap individu dan tidak dapat dihindari. Menjadi tua adalah proses alami, artinya seseorang telah melewati tiga fase dalam hidupnya: masa kanak-kanak, dewasa, dan tua.⁴ Berbagai perubahan yang signifikan akan dialami oleh lansia baik itu dalam aspek kesehatan, psikologis, dan sosial ekonomi.⁵

Secara global populasi lansia terus mengalami peningkatan. Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah penduduk lansia diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), di mana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah individu dengan usia 60 tahun ke atas.² Data Badan Pusat Statistik menyebutkan jumlah penduduk lansia meningkat dari 18 juta jiwa (7,6%) pada tahun 2010 menjadi 29,3 juta jiwa (10,82%) pada tahun 2021, dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035. Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) mendominasi dengan jumlah mencapai 65,56%, lalu diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) mencapai 26,76%, dan lansia tua (80 tahun ke atas) mencapai 7,69%.² Pada tahun 2020, persentase penduduk lansia di Sumatera Barat sebesar 10,83% dari total penduduk 5,53 juta jiwa, naik dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 8,08%.⁶

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif akan muncul apabila penduduk lansia sehat, aktif, dan produktif sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara.^{2,7} Sebaliknya, dampak negatif yang bisa timbul adalah lansia dapat menjadi beban jika mereka mengalami penurunan kesehatan. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan, dan peningkatan disabilitas.⁷

Seiring waktu, fungsi fisiologis berbagai organ tubuh pada lansia mengalami penurunan sehingga mereka menjadi lebih rentan terhadap berbagai penyakit seperti penyakit menular dan penyakit degeneratif. Hal ini mengakibatkan tingginya angka kesakitan dan kematian pada lansia.⁸ Berdasarkan data BPS pada tahun 2022 angka kesakitan pada lansia yaitu 20,71% artinya sekitar satu dari lima lansia mengalami sakit dalam satu bulan terakhir.² Selain itu, multi morbiditas yang dialami lansia juga mengakibatkan penderitaan, meningkatnya mortalitas, serta menurunnya kualitas hidup pada lansia.⁸

Menurut WHO (2012) dalam Siagian (2022) kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan yang ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait tujuan, harapan, standar, dan perhatian.⁹ Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, psikologis, lingkungan, dan interaksi sosial. Setiap faktor memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup.³ Pada umumnya lansia mengalami penurunan kualitas hidup karena keterbatasan dan ketidakmampuan lansia dalam beraktivitas.¹⁰

Interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia.¹¹ Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar individu yang berlangsung sepanjang hidup dalam masyarakat.⁹ Lansia yang dapat terus menjalin interaksi sosial dengan baik adalah lansia yang dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuannya dalam bersosialisasi.¹⁰ Interaksi sosial yang menurun pada lansia dapat memberikan dampak seperti lansia lebih suka menyendiri, merasa kesepian, stres, dan depresi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Terjadinya penurunan interaksi sosial pada lansia disebabkan oleh lansia yang secara perlahan

mulai menarik diri dari masyarakat.³ Hal ini terjadi karena lansia dianggap sebagai individu yang tidak berdaya karena keterbatasan dan ketidakmampuannya dalam beraktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Kartinah (2021) menunjukkan bahwa lansia yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada lansia yang tidak memiliki interaksi sosial baik dengan lingkungannya.⁵ Demikian pula hasil penelitian Amin dkk (2020) yang menunjukkan bahwa 111 lansia dengan interaksi sosial yang baik memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan 51 lansia yang memiliki interaksi sosial kurang memiliki kualitas hidup yang kurang.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Sarinastiti (2022), yang dilakukan pada 73 lansia di RW 13 Kecamatan Cigondewah sebanyak 39,7% lansia memiliki interaksi sosial yang kurang. Penurunan interaksi sosial pada lansia biasanya diawali dengan menurunnya kondisi fisik pada lansia, seperti penurunan pendengaran, penglihatan, dan penurunan daya ingat yang disertai penyakit dan masalah psikososial.⁹ Interaksi sosial yang menurun akan mempengaruhi kualitas hidup lansia.⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masithoh dkk (2022), yang meneliti tentang hubungan interaksi sosial dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia pada lansia di Posyandu Seroja Desa Sambian Rembang, didapatkan kesimpulan bahwa interaksi sosial mempengaruhi kualitas hidup pada lansia.¹¹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Padang pada tahun 2021 jumlah penduduk lansia di Kota Padang adalah 92.259 jiwa.¹³ Kecamatan Kuranji termasuk kecamatan di Kota Padang dengan jumlah penduduk lansia terbanyak yaitu sebanyak 14.504 jiwa dengan jumlah lansia laki-laki 6.889 orang dan lansia perempuan 7.615 orang.¹⁴ Salah satu kelurahan di Kecamatan Kuranji dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kelurahan Korong Gadang dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 20.125 jiwa.¹⁴ Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang lansia, didapatkan 40% lansia kurang berinteraksi sosial karena menurunnya kesehatan fisik dan interaksi sosial dilakukan hanya ketika lansia membutuhkan bantuan saja. Lansia juga mengatakan bahwa ketidakhadiran anak karena anak yang tidak lagi tinggal bersama mereka

membuat lansia merasa kesepian. Selain itu, lansia juga mengatakan bahwa kehilangan pasangan hidup ataupun teman menyebabkan mereka merasa kesepian yang juga menyebabkan lansia kurang dalam berinteraksi sosial sehingga akan mempengaruhi kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup pada lansia di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia.
2. Mendapatkan pengalaman melakukan penelitian tentang hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia, sehingga masyarakat khususnya lansia dapat berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan interaksi sosial dan kualitas hidup dengan baik.

